

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era modernisasi, dakwah mempunyai tantangan yang besar terutama sejak berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Disamping itu, media komunikasi sebagai hasil IPTEK memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah Islam. Media dalam dakwah mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Apabila media yang digunakan tepat, otomatis pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami mad'u. Dakwah juga seringkali di jadikan sebagai alat, sekaligus media transfer ilmu dan pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan, sehingga di dalam dakwah banyak sekali pesan-pesan khusus terhadap umat, untuk perbaikan-perbaikan umat dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang memenuhi beberapa komponen yaitu adanya pesan (*message*), muballigh (komunikator) media serta adanya komunikan (penerima pesan). Komponen komunikasi ini merupakan sebuah keharusan yang saling berkaitan satu sama lain.

Penanaman nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting. Penanaman nilai-nilai tersebut penting untuk semua anak muslim baik anak berkebutuhan umum maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Penanaman nilai-nilai agama bertujuan untuk menuntun siswa agar meniru akhlak yang ditunjukkan Allah melalui RasulNya dan siswa juga tidak mengalami penyimpangan perilaku, sehingga memiliki akhlak terpuji. Suatu perubahan terpuji menurut pandangan akal dan

syara (hukum Islam) disebut akhlak yang baik.<sup>1</sup> Selain belajar ilmu pengetahuan umum, penanaman nilai-nilai tentang Agama Islam juga ditanamkan kepada murid di SDLB PGRI Pademawu, seperti adanya aktivitas dibiasakannya membaca surat-surat pendek serta do'a bersama sebelum dan sesudah belajar dan pada saat aktivitas berlangsung lainnya.

Penggunaan media sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, namanya berkebutuhan khusus tentunya mereka tidak sama dengan anak pada umumnya makanya butuh media yang mempunyai yang harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan anak dan sesuai dengan teknologi modern yang sedang berkembang pada saat ini. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media dalam sebuah kegiatan pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat besar, diantaranya adalah sebagai perantara penyampai atau untuk menyebarkan ide, gagasan maupun pendapat dalam belajar sehingga apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar dapat sampai kepada penerima yang dituju. Pada Anak Berkebutuhan Khusus penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan, sebab mereka merupakan anak-anak yang relatif mengalami hambatan dalam perkembangannya. Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama untuk anak luar biasa atau yang lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus. Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami atau dimengerti oleh ABK adalah dengan bantuan media dalam pembelajaran. Penggunaan media belajar

---

<sup>1</sup> Hafidz Dasaki, Dkk, Dewan Redaksi EI, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Icthar Baru Van Hoeve, 1997), Hal. 102

akan lebih mempermudah proses belajar mengajar karena mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Adapun media yang digunakan di SDLB PGRI Pademawu ada beberapa jenis, baik media cetak maupun elektronik. Salah satu media yang digunakan di SDLB PGRI Pademawu yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media audio visual yang digunakan di SDLB PGRI Pademawu yaitu layar proyektor, televisi, dan handpone, namun penelitian disini menfokuskan pada layar proyektor sebagai media penyampai dakwah pada siswa.

Anak berkebutuhan khusus sudah pasti memerlukan pendidikan khusus, seperti anak Tunagrahita yang memiliki kondisi kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Akibatnya anak tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan sekolah luar biasa. Untuk mengatasi kesulitan dari belajar anak tunagrahita, guru harus kreatif dan inovatif. Salah satunya guru menggunakan media audio visual untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan termotivasi supaya siswa mengikuti pelajaran dengan semangat.

Orang tua yang memiliki anak berkelainan, dalam hal merawat, mengasuh, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan anak penyandang cacat tidaklah mudah dan sangat berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Oleh karena itu banyak orang tua yang memiliki anak-anak dengan kekurangan ini akhirnya menitipkannya ke sekolah atau yayasan anak berkebutuhan khusus.

SLB tentunya merupakan wadah bagi mereka karena memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran serta keterampilan bagi mereka agar bisa hidup di lingkungan masyarakat. Artinya dengan adanya sekolah luar biasa mereka diberikan kesempatan juga untuk mengenyam dunia pendidikan. Sekolah juga membantu orang tua dirumah dalam mendidik mereka melatih fokus dan menjadi seseorang yang mandiri meski mereka memiliki keterbatasan.

Guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jarak waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.<sup>2</sup> Secara teori anak tunagrahita memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Walaupun demikian, disekolah mereka tetap bisa belajar dan bisa paham dengan cara guru memahami karakteristiknya dan mengetahui apa kebutuhan dari anak tunagrahita. Salah satu cara guru menggunakan media audio visual contohnya seperti berbentuk video dalam proses pembelajarannya.

Sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan. Artinya, tidak ada pengecualian, baik itu yang dilahirkan dengan sempurna maupun yang memiliki keterbatasan seperti tunawicara, tunanetra, tunadaksa, tunarungu, dan yang lainnya. Mereka adalah orang yang secara fisik, emosional, intelektual, dan sosialnya mengalami kelainan.<sup>3</sup> Anak yang berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan, misalnya mereka diajarkan berdoa

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 37

<sup>3</sup> Jurnal Alqisthi- Sosial dan Politik, Volume 8, Nomor 1, edisi Juni 2018., Hal. 2

sebelum masuk sekolah, latihan mengaji, akhlak kepada orang tua, guru, dan teman sebaya serta orang yang lebih muda.

SDLB PGRI Pademawu merupakan salah satu lembaga yang mewadahi anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan. Tidak hanya pelajaran sains yang ditanamkan, penanaman nilai-nilai keagamaan juga ditanamkan yang tentunya menggunakan beberapa media sebagai sarana dalam menyampaikannya. Salah satu media komunikasi yang digunakan di SDLB PGRI Pademawu yaitu media proyektor. Penggunaan media proyektor tersebut digunakan pada pembelajaran yang memang butuh media tersebut, karena media proyektor bisa digunakan untuk belajar bersama dalam arti lain anak berkebutuhan khusus bisa menonton materi pembelajaran yang berbentuk video secara bersama-sama. Penggunaan media proyektor ini lebih efektif dari media-media komunikasi yang lain karena bisa digunakan secara bersama-sama dalam suatu ruangan, yang artinya bisa menghemat waktu belajar mengajar jika belajarnya bersama. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud peneliti yaitu anak tunagrahita yang secara umum memiliki keterbatasan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal.

Berpatokan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan media komunikasi dengan judul *“Penggunaan Media Komunikasi Audio Visual Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunagrahita di SDLB PGRI Pademawu”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media komunikasi audio visual pada anak tunagrahita dalam penyampaian materi dakwah?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual pada anak tunagrahita dalam penyampaian materi dakwah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah hendak memecahkan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian memuat uraian tentang sasaran apa yang hendak dicapai dengan tetap bersandar pada fokus penelitian.<sup>4</sup>

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media komunikasi audio visual pada anak tunagrahita dalam penyampaian materi dakwah.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual pada anak tunagrahita dalam penyampaian materi dakwah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dimaksudkan dengan pentingnya penelitian ditinjau dari sisi ilmiah maupun sosial. Dengan kata lain, kegunaan penelitian ini menjadi tolak ukur kelayakan atas masalah yang diteliti.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, STAIN Pamekasan, edisi V, 2008, Hal. 33.

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 18.

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai dua kegunaan, pertama kegunaan teoritis, dan kedua kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pribadi peneliti dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya dalam pengembangan pendidikan nonverbal di sekolah dasar.

b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan disamping sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi lembaga pendidikan SDLB PGRI Pademawu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pola komunikasi terhadap anak dan meningkatkan kualitas anak didiknya.

d. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivator guna memahami dan menghargai anak berkebutuhan khusus.

**E. Definisi Istilah**

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

## **1. Media Komunikasi Audio Visual**

Media komunikasi mempunyai peranan dan pengaruh dalam perubahan masyarakat. Berbicara tentang media komunikasi dapat diartikan bahwa semua media dan benda dapat dijadikan media komunikasi demi suksesnya dakwah itu sendiri. Karena tidak mungkin dakwah sukses tanpa adanya media yang membantu menyukseskannya. Media komunikasi didalamnya ada media massa (media cetak dan media elektronik) begitu juga semua benda yang dinilai mampu mengantarkan suksesnya dakwah. Media berbasis audio visual adalah suatu media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi).

## **2. Pesan Dakwah**

Dakwah adalah proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dengan mengajak orang menganut agama Islam yang menganut makna memengaruhi orang lain supaya orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajarnya.<sup>6</sup>

## **3. Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita salah satu anak berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik

---

<sup>6</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Rosda, 2013), Hal. 24



itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD.<sup>7</sup> Namun peneliti menfokuskan pada anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Judul skripsi tersebut di antaranya :

1. Hardyanti, mahasiswa IAIN Parepare, skripsi dengan judul “Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa Slb Pamboang)” tahun 2019. Dia melakukan penelitian untuk mengetahui model komunikasi interpersonal anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu) di SLB Pamboang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi interpersonal anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu) di SLB Pamboang terdiri dari dua model yaitu model komunikasi diadik dan model komunikasi total.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hardyanti dengan penelitian selanjutnya ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang model komunikasi interpersonal anak berkebutuhan khusus yang subjek penelitiannya ialah anak tunarungu di SLB Pamboang, sedangkan penelitian selanjutnya

---

<sup>7</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), Hal. 2

<sup>8</sup> Hardyanti, “*Model Komunikasi Interpersonal Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Etnografi Terhadap Siswa Slb Pamboang)*”, (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah IAIN Parepare, 2019)

membahas tentang penggunaan media komunikasi audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah, subjek penelitiannya pada anak tunagrahita di SDLB PGRI Pademawu.

2. Siti Julaeha, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi dengan judul “Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu Di Slb Negeri 02 Jakarta” tahun 2021. Dia melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan media video pada pembelajaran jarak jauh pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunarungu Di Slb Negeri 02 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran jarak jauh pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 02 Jakarta dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media video pada pembelajaran dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Julaeha dengan penelitian selanjutnya ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang penggunaan media video pada pembelajaran jarak jauh yang subjek penelitiannya pada anak tunarungu yang memiliki klasifikasi ketunarunguan berat atau tunarungu berat (*Severe hearing loss*) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII di SLB Negeri 02 Jakarta, sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang penggunaan media komunikasi audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah

---

<sup>9</sup> Siti Julaeha, “Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu Di Slb Negeri 02 Jakarta”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

secara langsung, subjek penelitiannya pada anak tunagrahita di SDLB PGRI Pademawu.

3. Wida Budiarti, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Ma’arif Nu 7 Purbolinggo” tahun 2017. Dia melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS ma’arif nu 7 Purbolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama membahas tentang media audio visual dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wida Budiarti dengan penelitian selanjutnya ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar fiqih yang subjek penelitiannya pada siswa kelas VIII Mts Ma’arif Nu 7 Purbolinggo, sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang penggunaan media komunikasi audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah, subjek penelitiannya pada anak tunagrahita di SDLB PGRI Pademawu.
4. Malik Argo santoso, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Pembelajaran Jasmani Siswa Ditinjau Dari

---

<sup>10</sup> Wida Budiarti, *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Ma’arif Nu 7 Purbolinggo”*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017)

Jenis Kelamin” tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran dengan media audio visual terhadap hasil pembelajaran jasmani siswa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa berkebutuhan khusus (autis) di Pusat Layanan Autis, Kota Surakarta tahun 2015.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama membahas tentang media audio visual pada anak berkebutuhan khusus dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Malik Argo santoso dengan penelitian selanjutnya ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh metode pembelajaran dengan media audio visual terhadap hasil pembelajaran jasmani siswa ditinjau dari jenis kelamin yang subjeknya pada siswa berkebutuhan khusus (autis) di Pusat Layanan Autis, Kota Surakarta tahun 2015, sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang penggunaan media komunikasi audio visual dalam menyampaikan pesan dakwah, subjek penelitiannya pada anak tunagrahita di SDLB PGRI Pademawu.

Beberapa kajian pustaka di atas penulis jadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan skripsi ini, dan dari beberapa kajian tersebut belum ada penelitian yang membahas tentang: Penggunaan Media Komunikasi Audio Visual Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak Tunagrahita di SDLB PGRI Pademawu, dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media dakwah di SDLB.

---

<sup>11</sup> Malik Argo santoso, *“Pengaruh Metode Pembelajaran Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Pembelajaran Jasmani Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin”*, (Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2016)